

## STUDI ETNOBOTANI MASYARAKAT SUKU USING KABUPATEN BANYUWANGI PEWARNA ALAMI UNTUK MATAKULIAH ETNOBOTANI

## ETHNOBOTANICAL STUDY COMMUNITY USING DISTRICT BANYUWANGI NATURAL DYES MATERIAL FOR ETHNOBOTANY

Dwi Swastanti Ridianingsih<sup>1</sup>, Meliyana Aini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bakti Indonesia, Banyuwangi, Indonesia

E-mail: [dwiswastantiyut@gmail.com](mailto:dwiswastantiyut@gmail.com)<sup>1</sup>, [meliyanaaini@gmail.com](mailto:meliyanaaini@gmail.com)<sup>2</sup>

### Submitted

22 Februari 2022

### Accepted

15 Maret 2022

### Revised

20 Maret 2022

### Published

30 April 2022

### Kata Kunci:

Studi Etnobotani;

Suku Using;

Mata Kuliah

Etnobotani;

### Keyword:

Ethnobotany Studies;

Community Using;

Ethnobotany Courses;

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran etnobotani. Jenis penelitian adalah penelitian studi Etnobotani yang dilakukan melalui survei lapangan dengan dua tahap yaitu, metode observatif (penentuan responden) dan survei Eksploratif (kegiatan wawancara). Penelitian studi Etnobotani Masyarakat Using ini diharapkan menjadi solusi dalam pembelajaran Etnobotani di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian studi Etnobotani untuk pewarna alami didapatkan 12 spesies tumbuhan dari sembilan Famili antara lain: Zingiberaceae, Pandanaceae, Cactaceae, Mussaceae, Poaceae, Verbenaceae, Euphorbiaceae, Rubiaceae, Arecaceae. Beberapa dimanfaatkan sebagai pewarna alami dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi, dengan adanya penelitian ini sangat bermanfaat dalam pengenalan nama ilmiah tumbuhan, dan klasifikasi tumbuhan bermanfaat khususnya pada pembelajaran dikelas, sehingga mahasiswa tidak hanya mengerti manfaatnya saja tetapi mereka juga mengerti klasifikasi dari tumbuhan tersebut.

### Abstract

This study aims to determine the problems in ethnobotany learning. This type of research is an ethnobotanical study conducted through a field survey with two stages, namely, the observative method (determination of respondents) and the exploratory survey (interview activities). This study of Using Community Ethnobotany is expected to be a solution in Ethnobotany learning in Higher Education. The results of the ethnobotanical study for natural dyes obtained 12 plant species from nine families including: Zingiberaceae, Pandanaceae, Cactaceae, Mussaceae, Poaceae, Verbenaceae, Euphorbiaceae, Rubiaceae, Arecaceae. Some uses as natural dyes in the daily life of the Using Tribe, Banyuwangi Regency, with this research it is very useful in introducing scientific names of plants, and plant classification is useful especially in classroom learning, so that students not only understand but they also understand the classification of plants.

### Citation :

Ridianingsih, D. S., & Aini, M. (2022). The Studi Etnobotani Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi Pewarna Alami Untuk Matakuliah Etnobotani: Etnobotani Masyarakat suku Using. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 92–100. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.29>

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini disesuaikan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai suatu perwujudan mutu dan juga sebagai jati diri bangsa Indonesia, serta kesetaraan pencapaian dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu (Dirjendikti, 2010).

Kualifikasi pendidikan di Indonesia disesuaikan dengan sumber daya manusia dan sumber belajar dalam proses pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa. Pendidikan yang ada di Indonesia dilakukan untuk mengembangkan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa dalam kehidupan melalui proses belajar yang ditanamkan pada selama proses pembelajaran (Persico, 2014). Upaya dalam mewujudkan pembelajaran tersebut lulusan pendidikan Biologi menyesuaikan dengan capaian kompetensi yang menyatakan bahwa harapannya mahasiswa memiliki dan menerapkan pemikiran yang logis, sistematis dan juga inovatif dalam mengembangkan pengetahuan pada proses pembelajaran.

Upaya dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas disesuaikan dengan capaian kompetensi menurut lampiran Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menyatakan bahwa mahasiswa menerapkan pemikiran logis, sistematis dan inovatif dalam pengembangan pengetahuan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa. Menghasilkan sumberdaya manusia yang bijak dalam pemanfaatan tumbuhan, salah satunya dengan penelitian studi etnobotani sebagai sumber belajar. Penggunaan sumber belajar dari hasil penelitian ini harapannya akan membuat peserta didik bijak dalam memanfaatkan dan menjaga kelangsungan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari (Dirjendikti, 2010).

Pemanfaatan tumbuhan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang inovatif dari kegiatan sehari-hari dalam kehidupan dan membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Berdasarkan KKNi untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu yaitu memiliki ketrampilan kerja, dan pengetahuan, salah satunya bahan ajar dari hasil penelitian etnobotani disuatu daerah (Prastowo, 2012). Kajian etnobotani pada suatu daerah merupakan hal penting untuk dijadikan bahan ajar pada matakuliah etnobotani (Wibowo, 2012). Etnobotani digunakan sebagai upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan di sekitar dan membantu kelestarian keanekaragaman hayati serta interaksi antar tumbuhan dan masyarakat (Setiawan & Qiptiyah 2014)

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman dalam pemanfaatan tumbuhan salah satunya suku masyarakat Kabupaten Banyuwangi yang memanfaatkan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari, tidak hanya sebagai bahan pangan, pakaian dan tempat tinggal, tetapi juga untuk upacara keagamaan, kerajinan, dan pengobatan, salah satunya pewarna alami (Walujo, 2008). Pewarna alami merupakan zat warna yang dapat diperoleh dari tanaman, setiap tanaman memiliki sumber zat warna alami yang mengandung pigmen warna merah, ungu, orange, hijau, dan lain-lain (Setiawan dkk., 2015), pewarna alami ini digunakan oleh masyarakat untuk tambahan pewarna makanan, kain, dan lain-lain.

Beberapa macam tumbuhan bahan pewarna alami adalah kulit umbi bit (*Beta vulgaris*), bunga Rosella (*Hibiscus sabdarifa*) yang memberikan warna merah sebagai warna alami untuk bahan makanan (Setiawan dkk., 2015; Wartono dkk., 2014), bagian cabang dan pucuk cabang Sonokeling (*Dalbergia latifolia*), limbah serbuk kayu mahoni (*Swietenia macrophylla*), daun Jambu biji (*Psidium guajava*), rimpang kunyit (*Curcuma domestica*), kesumba keling (*Bixa orellana*), akar mengkudu (*Morinda citrifolia*), buah pinang (*Areca catechu*), Kulit buah manggis (*Garciana mangastoma*), daun suji (*Dracaena angustifolia*),

Kulit batang mangga (*Mangifera indica*) yang dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami kain batik (Widowati & Sutapa, Tanpa tahun; Kasmudjo, dkk, Tanpa Tahun; Sutara, 2009).

Dokumentasi kearifan lokal masyarakat suku Using perlu dilestarikan agar bisa dinikmati dan dipelajari oleh generasi penerus dan memudahkan mahasiswa untuk mengetahui tumbuhan bermanfaat dan juga menghargai budaya. Salah satu bentuk dokumentasi dengan membuat bahan bacaan yang dapat menarik minat mahasiswa dalam bentuk buku ajar, hal ini menjadi salah satu solusi untuk menambah sumber informasi pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bahwa mahasiswa menyatakan perlunya tambahan informasi baru mengenai etnobotani masyarakat lokal. Melalui studi etnobotani ini diharapkan memberikan sumber informasi baru dalam proses pembelajaran pada matakuliah etnobotani di perguruan tinggi.

Berdasarkan standar kompetensi matakuliah etnobotani mahasiswa mampu mendeskripsikan definisi etnobotani, menganalisis penggunaan tanaman bermanfaat oleh Suku tertentu salah satunya Suku Using sebagai sumber pangan, obat tradisional, kosmetik, upacara adat, bahan pengawet dan pewarna alami, serta memberikan solusi untuk upaya konservasi tumbuhan (Rancangan Pembelajaran Etnobotani, FKIP Biologi UNEJ, 2010). Penelitian ini harapannya mampu menjadikan mahasiswa lulusan program studi Pendidikan Biologi menjadi seorang pendidik yang bijak dalam pemanfaatan dan menjaga kelangsungan tumbuhan yang ada disekitarnya khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi Etnobotani dengan proses survei lapangan dengan dua tahap yaitu, metode observatif (menentukan responden) dan survei Eksploratif (wawancara masyarakat Suku Using yang tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi, antara lain kecamatan Singojuruh: desa Alas malang, Kecamatan Licin: desa Licin, kecamatan Glagah: desa Kemiren, kecamatan Rogojampi: desa Alian, kecamatan Kabat: desa Macan Putih, kecamatan Songgon: desa Balak, dan desa Pasinan. Kecamatan yang dijadikan tempat penelitian tersebut mewakili Suku Using yang ada di Kabupaten Banyuwangi), dilakukan wawancara untuk memperoleh data dan informasi langsung masyarakat Using menggunakan kuesioner lapangan dan wawancara semi terstruktur. Jenis data yang dikumpulkan adalah data deskriptif kuantitatif. Data deskriptif diperoleh dari hasil studi etnobotani, pengolahan data dilakukan dengan cara menyajikan data secara deskriptif dari data studi etnobotani yang meliputi pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 informan dengan masyarakat Suku Using sebagai pewarna alami dalam kehidupan sehari-hari, berikut tabulasi hasil wawancara dari beberapa informan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan beberapa informan

No	Desa	Informan	Tumbuhan bermanfaat	Manfaat Pewarna	Cara penggunaan
1	Kemiren	Djohadi Timbul	Pandan wangi	Pewarna makanan	Direbus, dihaluskan

No	Desa	Informan	Tumbuhan bermanfaat	Manfaat Pewarna	Cara penggunaan
		(ketua adat)			
			Klerek/Lerak	Pewarna baju, untuk mencuci secara tradisional	Buah yang sudah tua dihancurkan dan direbus untuk pewarna kain
		Suhaimi	Daun pisang kering	Pewarna makanan	Daun kering dibakar kemudian dihaluskan diberi air, air saringannya dicampurkan ke adonan
2	Alian	Jumhar (ketua adat)	Daun pisang segar	Pewarna makanan	Daun yang masih belum terlalu tua digunakan sebagai bungkus lontong lalu dikukus
		Rohaniah	Nirah/gula Aren	Pewarna makanan	Dihaluskan kemudian dimasukkan ke dalam adonan untuk pewarna alami kue klemben khas suku using
3	Alas Malang	Muraji (ketua adat)	Rimpang kunyit	Pewarna makanan	Rimpang diparut lalu diperas airnya
		Hamidah	Daun Lengkuas	Pewarna makanan	Daun lengkuas digunakan sebagai bungkus tape untuk memberikan aroma dan pewarna alami

No	Desa	Informan	Tumbuhan bermanfaat	Manfaat Pewarna	Cara penggunaan
4	Balak	Langgeng (ketua adat)	Daun jahe	Pewarna makanan	Daun jahe dihaluskan kemudian diperas airnya dicampur keadonan
5	Licin	Hariato (Ketua adat)	Daun jati	Pewarna kayu (mainan)	Daun jati di rebus sampai berwarna kemudian bisa digunakan untuk mewarnai kayu
		Eni	Biji kopi	Pewarna makanan	Biji kopi disangrai kemudian dihaluskan disaring lalu dicampurkan ke adonan, selain untuk pewarna alami juga memberikan aroma khas
6	Macan Putih	Mu'arif (ketua adat)	Daun katu'	Pewarna makan	Dihaluskan lalu peras airnya campur ke adonan

Berdasarkan survei yang dilakukan, didapatkan 11 spesies yang digunakan masyarakat Suku Using sebagai pewarna alami dalam kehidupan. Berikut tabulasi jenis tumbuhan bermanfaat sebagai pewarna alami dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Pewarna Alami

No	Famili	Genus	Spesies	Manfaat Pewarna	Bagian yang digunakan
1	Zingiberaceae	<i>Curcuma</i>	Kunyit (Kunir: <i>Curcuma longa</i> L.)	Nasi	Rimpang
		<i>Zingiber</i>	Jahe (Jae: <i>Zingiber officinale</i> Roscoe.)	Jenang	Daun
		<i>Alpinia</i>	Lengkuas (Laos: <i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.)	Tape	Daun

No	Famili	Genus	Spesies	Manfaat Pewarna	Bagian yang digunakan
2	Pandanaceae	<i>Pandanus</i>	Pandan Wangi (Pandan arum: <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.)	Tape, jenang, kue mendut (bugis)	Daun
3	Cactaceae	<i>Hylocereus</i>	Buah Naga (Buah Naga: <i>Hylocereus undatus</i> (Haw.) Britton & Rose)	Nasi, Kue	Buah
4	Mussaceae	<i>Musa</i>	Pisang (Gedang: <i>Musa paradisiaca</i> L.)	Lanun, lontong	Daun (dibakar)
5	Poaceae	<i>Oryza</i>	Padi (Pari: <i>Oryza sativa</i> L.)	Lanun	Merang (dibakar)
6	Verbenaceae	<i>Tectona</i>	Jati (Jati: <i>Tectona grandis</i> L.f.)	Pewarna mainan (kayu)	Daun
7	Euphorbiaceae	<i>Sauropus</i>	Katu' (Katu': <i>Sauropus androgynus</i> L.)	Perwarna makanan	Daun
8	Rubiaceae	<i>Coffea</i>	Kopi (Kopi: <i>Coffea</i> sp.)	Jenang	Biji (disangrai)
9	Arecaceae	<i>Arenga</i>	Aren (Aren: <i>Arenga pinata</i> Merr.)	Jenang, kue klemben	Nirah (Gula)
		<i>Cocos</i>	Kelapa (Klopo: <i>Cocos nucifera</i> L.)	Jenang	Legen (Gula)

## Pembahasan

Berdasarkan hasil survei Etnobotani didapatkan 12 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan Masyarakat Using Kabupaten Banyuwangi dalam kehidupan sebagai pewarna alami, Kunyit (Kunir: *Curcuma longa* L.), Jahe (Jae: *Zingiber officinale* Roscoe.), Laos (Laos: *Alpinia galanga* (L.) Sw.), Lengkuas (Lengkuas: *Alpinia galanga* L.), Pandan Wangi (Pandan arum: *Pandanus amaryllifolius* Roxb.), Pandan duri (Pandan kirim: *Pandanus tectorius* Sol.), Buah Naga (Buah Naga: *Hylocereus undatus* (Haw.) Britton & Rose), Pisang (Gedang: *Musa paradisiaca* L.), Padi (Pari: *Oryza sativa* L.), Jati (Jati: *Tectona grandis* L.f.), Katu' (Katu': *Sauropus androgynus* L.), Kopi (Kopi: *Coffea* sp.), Aren (Aren: *Arenga pinata* Merr.), Kelapa (Klopo: *Cocos nucifera* L.).

Tumbuhan bermanfaat salah satunya tumbuhan yang bisa digunakan sebagai pewarna alami ini bisa digunakan sebagai salah satu sumber belajar dikelas bukan hanya pada matakuliah etnobotani tetapi pada kuliah yang lain seperti taksonomi tumbuhan, mata pelajaran biologi kingdom plantae. Karena dengan pemanfaatan tumbuhan peserta didik bisa belajar mengenai tumbuhan mulai dari struktur tumbuhan, anatomi, fungsi, dan klasifikasi tumbuhan. Pengetahuan dengan memanfaatkan kearifan lokal bisa jadi salah satu cara efektif untuk peserta didik lebih mudah dalam memahami tumbuhan karena peserta didik langsung lihat objeknya dan banyak disekitar tempat tinggalnya.

Pewarna alami yang masih digunakan sampai saat ini oleh masyarakat Suku Using terbatas pada penggunaan pewarna sebagai pewarna alami makanan, misalnya untuk tape, jenang, kue, dan nasi kuning, karena bahan pewarna yang digunakan untuk pembuatan makanan mudah didapatkan oleh masyarakat disekitar rumah, pemanfaatan dengan ditumbuk, direbus, dicampurkan dengan makanan. Beberapa famili tumbuhan bermanfaat sebagai pewarna alami yang digunakan masyarakat



Suku Using yaitu: Zingiberaceae, Pandanaceae, Cactaceae, Musaceae, Poaceae, Verbenaceae, Euphorbiaceae, Rubiaceae, Arecaceae.

Famili Zingiberaceae herba menahun dengan akar rimpang. Batang tegak, daun kadang 2 baris dengan pelepah yang memeluk batang. Bunga zygomorph (simetri), berkelamin 2. Kelopak berbentuk tabung dengan ujung yang bertaju, kerap kali terbelah serupa pelepah. Daun mahkota 3 pada pangkal melekat. Benang sari sempurna berjumlah 1, penghubung sari kebanyakan lebar, ruang sari 2. Benang sari serupa daun mahkota. Bakal buah tenggelam beruang 3. Biji menempel, tangkai putik langsing dengan ujung terjepit diantara kedua ruang sari, kepala sari melebar. Buah kotak kebanyakan berkatup 3, contoh; Kunyit (Kunir: *Curcuma longa* L.), Jahe (Jae: *Zingiber officinale* Roscoe.), Lengkuas (Laos: *Alpinia galanga* (L.) Sw.).

Famili Pandanaceae pohon, perdu atau semak, daun terkumpul rapat, dalam 3 baris berbentuk spiral, duduk, dengan pangkal memeluk batang, berbentuk garis, bertulang daun sejajar dan daun rontok meninggalkan bekas berbentuk cincin. Bunga berkelamin satu, tanpa hiasan bunga, tersusun menjadi tongkol yang bercabang, daun pelindung berkembang baik. Tongkol jantan: benang sari terkumpul rapat pada poros tongkol atau cabang sampingnya, kepala sari beruang. Betinanya bakal buah berjejal rapat, beruang satu sampai banyak, tangkai putik satu sampai banyak, ruang berisi satu sampai banyak. Buah majemuk tersusun dari buah batu atau buah buni, contoh: Pandan Wangi (Pandan arum: *Pandanus amaryllifolius* Roxb.).

Famili Cactaceae tumbuhan succulent, jarang dengan daun berupa helaian, kebanyakan dengan batang yang berusuk dan berdaging. Tangkai daun dengan duri tempel. Bunga berkelamin 2, kebanyakan berada diatas tangkai daun, beraturan dan sedikit zygomorph, dengan poros bunga yang berbentuk tabung panjang. Daun mahkota dan kelopak 8 sampai lebih, kadang tidak bisa dibedakan dengan jelas. Benang sari banyak, bakal buah tenggelam, beruang 1, bakal biji banyak, buah buni berbiji banyak, contoh: Buah Naga (Buah Naga: *Hylocereus undatus* (Haw.) Britton & Rose)

Famili Musaceae semak atau pohon kadang dengan batang semu yang terdiri dari pelepah daun. Daun 2 baris atau dalam spiral, dengan pelepah yang tumbuh sempurna, bertulang dan menyirip, dengan tulang daun lateral yang banyak dan sejajar. Karangan bunga berbunga banyak. Masing-masing berupa zygomorph (Simetri) berkelamin 2 atau 1 dan kadang tidak berkelamin. Daun tenda bunga hampir selalu 6. Benang sari hampir selalu 5, kepala sari 2 ruang. Bakal buah tenggelam, beruang 3, ruang bakal biji 1 sampai banyak. Buah buni atau buah kotak tanpa biji, contoh; Pisang (Gedang; *Musa paradisiaca* L.).

Famili Poaceae tumbuhan rerumputan, batang cylindris agakpipih, berlubang, berbentuk herba atau berkayu (bambu). Daun tunggal 2 baris, pelepah daun berkembang sangat baik pada batas pelepah dan helaian daun kadang terdapat lidah. Helaian daun duduk dan hampir selalu berbentuk lanset atau garis, ibu tulang daun dan beberapa tulang daun sejajar. Bunga tersusun dalam bulir yang terdiri dari daun serupa sisik yanguduknya berseling dalam dua baris yang berhadapan. Bunga hampir selalu berkelamin 2, dan juga ada tidak berkelamin atau kosong. Tangkai putik hampir selalu dua, kepala putik berbentuk bulu atau malai, bakal buah beruang dan berbiji satu, buah tersebut yang dinamakan padi, contoh; Padi (Pari; *Oryza sativa* L.).

Famili Verbenaceae tumbuhan semak, perdu atau pohon. Daun tunggal berhadapan, tanpa daun penumpu. Bunga zygomorph berkelamin 2, kelopak berdaun lekat, mahkota berdaun lekat dengan tepian berbibir 2, benang sari hampir seluruhnya 4 terletak pada tabung mahkota, kepala sari beruang 2. Bakal buah menumpang beruang 2 dengan 1-2 bakal biji tiap ruang. Tangkai putik diujung. Buah batu berdaging, kadang-kadang buang pecah, contoh; Jati (Jati: *Tectona grandis* L.f.).

Famili Euphorbiaceae tumbuhan pohon, perdu, semak, kadang-kadang berair dan kadang bergetah. Daun tersebar dan kadang berhadapan, tunggal atau majemuk menjari dengan daun penumpu. Ujung tangkai daun atau pangkal helaian daun terdapat kelenjar. Bunga berkelamin 1, berumah 1 atau 2, bunga betina dan jantan kadang-kadang berbeda besar. Tenda bunga tunggal atau

rangkap, kadang-kadang tidak ada. Tonjolan menebal, benang sari 1 sampai banyak, lepas dan melekat. Bakal buah menumpang beruang 2-4. Bakal biji 1-2 beruang. Buah bermacam-macam, contoh; Katu' (Katu': *Sauropus androgynus* L.).

Famili Arecaceae merupakan tumbuhan memanjat dengan batang tidak bercabang dan mempunyai bekas daun berbentuk cincin, batang yang terletak diatas tanah atau akar rimpang dapat keluar beberapa batang (membentuk rumpun). Daun menyirip atau bentuk kipas, pelepah daun pangkal tangkai daun yang melebar tongkol bunga tumbuh pada ketiak daun, tomkol muda kadang dikelilingi oleh satu seludang daun, tangkai dan cabang samping mempunyai seludang kecil. Bunga duduk pada cabang berdaging tebal, berkelamin tunggal, tenda bunga dalam 2 lingkaran dengan jumlah masing-masing 3, benang sari 6, 9. Daun buah 3, bakal buah beruang 1-3 di tiap ruang 1 bakal biji. Buah buni buah batu, contoh: Aren (Aren: *Arenga pinata* Merr.), Kelapa (Klopo: *Cocos nucifera* L.).

Masyarakat daerah mendokumentasikan pengetahuan tumbuhan dengan cara memanfaatkan, melestarikan tumbuhan. Hal ini salah satunya yang memudahkan mahasiswa dalam mempelajari tumbuhan dan pemanfaatan di suatu daerah dengan mendokumentasikan sebagai sumber belajar berupa bahan ajar yang praktis dan mudah dipahami oleh mahasiswa (Setiawan dkk., 2015; Nurjaya, 2012; Hanifah, 2014; Wibowo, 2012), salah satu cara pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai pewarna alami.

Pengetahuan tentang tumbuhan bermanfaat ini dikhawatirkan akan hilang begitu saja ketika tidak dilestarikan, sehingga para generasi muda tidak bisa mendapatkan pengetahuan tentang pewarna alami yang ada disuatu daerah (Fitriani, Utomo, Akhmadi, 2019). Hal ini juga bermanfaat untuk memperkenalkan pada peserta didik dalam merawat tumbuhan bermanfaat, konservasi tumbuhan yang sering dilupakan oleh masyarakat yang terkadang mereka hanya menggunakan tanpa merawat tumbuhan tersebut. Sehingga dengan adanya pemanfaatan tumbuhan sebagai pewarna alami sekaligus memperkenalkan dan mengajarkan peserta didik merawat tumbuhan sedari dini.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Ditemukan 12 spesies tumbuhan bermanfaat yang digunakan sebagai pewarna alami oleh masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi untuk keperluan sehari-hari masyarakat. Tumbuhan yang bermanfaat sebagai pewarna alami oleh masyarakat Suku Using ini dapat digunakan untuk pengenalan nama ilmiah tumbuhan, dan klasifikasi tumbuhan bermanfaat pada pembelajaran di kelas pada mata kuliah Etnobotani, sehingga mahasiswa tidak hanya mengerti manfaatnya saja tetapi klasifikasi dari tumbuhan tersebut mereka juga mengetahui. Hal ini sangat memudahkan dosen dan mahasiswa dalam mempelajari tumbuhan bermanfaat karena mereka langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui tumbuhannya langsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pendidikan Nasional. 2010. Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Edisi 1. *Indonesian Qualification Framework*. Jakarta
- Hanifah, U. 2014. Pentingnya Buku Ajar Yang Berkualitas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 3(1)
- Kasmudjo, Probo, P., & Widowati. Tanpa Tahun. *Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu Mahoni Sebagai Pewarna Alami Batik*. Bagian Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta, (Online)



- Kunwar, R. M., Bussmann, R. W. 2008. Ethnobotany in the Nepal Himalaya. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 4(28), doi:10.1186/1746-4269-4-24
- Munardini. 1996. *Penggunaan Pestisida Botani Dalam Usaha Memperpanjang Daya Simpan Biji-Bijian*. Laporan Penelitian Lembaga Penelitian Unej.
- Nurjaya, G. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Aplikatif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 102-111
- Persico, C. V. 2014. Lifelong learning and equal gender opportunities: a social justice approach. *Revista Internacional de Organizaciones*, 12 Juni 2014: 27-44, ISSN: 2013-570X; EISSN: 1886-4171
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Setiawan, H., & Qiptiyah, M. 2014. Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene Di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallace*, (Online), 3 (2): 107-117, ([http:// dx. doi. org/ 10. 18330/ jwallacea. 2014.vol3iss2pp107-117](http://dx.doi.org/10.18330/jwallacea.2014.vol3iss2pp107-117))
- Setiawan, M. A. W., Nugroho, E. K., & Lestario, L. N. 2015. Ekstraksi Betasianin Dari Kulit Umbi Bit (*Beta Vulgaris*) Sebagai Pewarna Alami. *Jurnal Ilmu Pertanian AGRIC*, (Online), 27 (1 & 2), 38-43, ([ejournal. uksw. edu/ agric/ article/ download/214/198](http://ejournal.uksw.edu/agric/article/download/214/198)).
- Sutara, P. K. 2009. Jenis Tumbuhan Sebagai Pewarna Alam Pada Beberapa Perusahaan Tenun Di Gianyar. *Jurnal Bumi Lestari*, (Online), 9 (2): 217-223, (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/download/1518/869>.)
- Walujo, E. 2008. REVIEW: Research Ethnobotany in Indonesia and the Future Perspectives. *Jurnal Biodiversitas ISSN: 1412-033X*, (Online), 9 (1): 59-63
- Wartono, M. W., Hartini, Wulandari, L., & Wahyuningsih, S. 2014. *Identifikasi Antosianin sebagai Pewarna Makanan Alam dari Bunga Rosella (Hibiscus Sabdarifa)*. Makalah disajikan dalam Seminar Nutrisi, Keamanan Pangan dan Produk Halal, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 26 April 2014
- Wibowo, A. M. 2012. Peningkatan Pemahaman Konsep Sains di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Perbaikan Bahan Ajar. *Madrasah*, (Online), 4 (2), ([ejournal. uinmalang. ac.id/index.php/madrasah/article/view/2190/ps](http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/2190/ps))
- Widowati, T. B., Sutapa, G. Tanpa Tahun. Pemanfaatan Bagian Cabang dan Pucuk Cabang *Dalbergia latifolia* sebagai Pewarna Alami Kain Batik. *Bioenergi dan Kimia hasil hutan. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Peneliti Kayu Indonesia (MAPEKI) XVI*, (Online), ([http:// teknologihutan. fkt. ugm. ac.id/userfiles/download/Bagian\\_Cabang\\_dan\\_Pucuk\\_Dalbergia\\_latifolia\\_sebagai\\_Pewarna\\_Alami.pdf](http://teknologihutan.fkt.ugm.ac.id/userfiles/download/Bagian_Cabang_dan_Pucuk_Dalbergia_latifolia_sebagai_Pewarna_Alami.pdf))